

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendapatan asli daerah pariwisata merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan pariwisata di suatu wilayah. Di Kabupaten Serdang Bedagai, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata selama tahun 2020-2023 mencerminkan upaya dan efektivitas pemerintah daerah dalam mengelola potensi pariwisata. Berdasarkan data tertera di Kabupaten Serdang Bedagai, terdapat peningkatan signifikan dalam jumlah kunjungan wisata yang kemudian diimbangi dengan peningkatan kontribusi pendapatan asli daerah sektor pariwisata. Keberhasilan peningkatan pendapatan asli daerah dari pariwisata di Serdang Bedagai tidak terlepas dari berbagai strategi yang dilakukan, seperti peningkatan promosi wisata serta peningkatan kualitas destinasi wisata melalui kerjasama dengan pihak swasta dan masyarakat lokal. Berdasarkan berbagai data dan penelitian perspektif tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata Kabupaten Serdang Bedagai merupakan hasil dari manajemen potensi wisata yang baik dan bertahap (Rachman,2021).

Pembangunan daerah adalah komponen penting dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan dan mensejahterakan wilayah. Indonesia adalah negara yang potensial bagi kegiatan pariwisata, namun belum dikelola dengan baik. Konsep pengembangan pariwisata sebenarnya sudah cukup baik, yaitu *sapta pesona* terdiri atas lingkungan wisata yang aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah, dan kenangan. Meskipun di beberapa lokasi wisata, konsep tersebut sudah diterapkan, namun di beberapa lokasi lainnya masih dapat ditemukan kawasan wisata yang kurang aman, tertib, kotor, dan kurang tertata. Hal tersebut tentu akan menghambat pembangunan pariwisata. Potensi pariwisata di Indonesia cukup beragam, seperti ekonomi wisata, wisata budaya, wisata air, agrowisata, wisata belanja, kuliner, dan sebagainya. Jika potensi tersebut dikembangkan dengan baik akan menarik banyak wisatawan lokal dan mancanegara (Asmaro, 2020).

Pembangunan nasional terdiri dari pelaksanaan pembangunan daerah, yang bertujuan untuk mengembangkan dan mensejahterakan wilayah. Pembangunan daerah

adalah komponen penting dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan dan menserasikan laju pertumbuhan di seluruh Indonesia. Sudah tentu, pengembangan daerah membutuhkan peningkatan pendayagunaan dan potensi daerah. Indonesia melakukan pembangunan di semua aspek kehidupan untuk mencapai tujuan tersebut (Rahmania, 2016).

Meskipun belum dikelola dengan baik, Indonesia adalah negara yang sangat menarik untuk pariwisata. Sebenarnya, konsep "Sapta Pesona", yang merupakan definisi dari pengembangan pariwisata, terdiri dari lingkungan wisata yang aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah, dan memiliki kenangan. Di beberapa lokasi wisata, konsep ini sudah digunakan, tetapi masih dapat ditemukan tempat wisata yang tidak aman, tidak tertib, kotor, dan tidak tertata itu pasti akan menghambat.

Wisata Indonesia memiliki banyak potensi, termasuk wisata ekonomi, wisata budaya, wisata air, wisata agraris, wisata belanja, wisata kuliner, dan sebagainya. Jika potensi tersebut dimanfaatkan dengan baik, banyak turis lokal dan asing akan datang. Pastinya masyarakat akan mendapatkan manfaat dari pariwisata ini. Berkembangnya pariwisata menunjukkan upaya untuk meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan lapangan pekerjaan adalah dua cara yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi (Arjana, 2017).

Pemberlakuan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah merupakan titik tolak strategis bagi daerah untuk menggali, mengembangkan, dan mengelola aset mereka serta memberdayakannya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Hal ini sesuai dengan persyaratan yang tercantum dalam pasal 157 Undang-Undang No. 32 Tahun 2004, yang mengatur sumber pendapatan daerah, yaitu: potensi pariwisata di Indonesia cukup beragam, seperti ekonomi wisata, wisata budaya, wisata air, agrowisata, wisata belanja, kuliner, dan sebagainya. Jika potensi tersebut dikembangkan dengan baik akan menarik banyak wisatawan lokal dan mancanegara. Adanya Pariwisata ini tentunya mempunyai dampak yang positif bagi kesejahteraan masyarakat. Dengan berkembangnya pariwisata berarti ada upaya peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat. Peningkatan kegiatan ekonomi dapat dilaksanakan dengan menciptakan lapangan pekerjaan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Arjana, 2017).

Pemberlakuan Undang-Undang No.32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah secara riil merupakan titik tolak yang sangat strategis bagi daerah untuk dapat menggali, mengembangkan dan mengelola aset-aset yang di miliki serta memberdayakannya bagi pembangunan perekonomian daerah setempat.

Hal ini sesuai dengan ketentuan pasal 157 UU No. 32 Tahun 2004 yang mengatur sumber-sumber pendapatan daerah yaitu :

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)
 - a. Hasil pajak daerah
 - b. Hasil retribusi daerah
 - c. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan
 - d. Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah
2. Dana Perimbangan
3. Lain-lain pendapatan daerah yang sah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber pendapatan daerah yang memiliki peran penting dalam pembangunan daerah. Pendapatan Asli daerah bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah meliputi hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan : jasa giro, pendapatan bunga, keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing dan komisi, potongan, atau pun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan pengadaan barang atau jasa oleh daerah (Priambodo, 2022).

Pendapatan asli daerah yang merupakan gambaran potensi keuangan daerah pada umumnya mengandalkan unsur pajak daerah dan retribusi daerah. Berkaitan dengan pendapatan asli daerah dari sektor retribusi, maka daerah dapat menggali potensi sumber daya alam yang berupa objek wisata. Pemerintah menyadari bahwa sektor pariwisata bukanlah merupakan sektor penyumbang terbesar dalam pendapatan daerah, tetapi berpotensi dalam meningkatkan pendapatan asli daerah. Untunglah di indonesia ini masih mempunyai potensi alam dan seni budaya yang cukup besar yang dapat di manfaatkan oleh daerah untuk memperbesar pendapatan lokal (Dwi Susillowati, 2021).

Selain itu, pemerintah daerah mengeksplorasi sektor lain yang memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Ini termasuk sektor pertanian, pariwisata, jasa, perdagangan, parkir, dan lain-lain. Di era globalisasi saat ini, pariwisata adalah

salah satu bidang yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan perekonomian suatu negara dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan negara melalui penerimaan devisa negara (Komalasari,2019).

Upaya peningkatan pendapatan asli daerah melalui sektor pariwisata yang dikelola oleh Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata, dan Kebudayaan Kabupaten Serdang Bedagai pada periode 2020-2023. Peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung pembangunan daerah. Pendapatan asli daerah sendiri adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah dapat mencapai hingga 20% di beberapa daerah yang potensi pariwisatanya dioptimalkan. Berdasarkan data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kabupaten Serdang Bedagai memiliki potensi wisata alam dan budaya yang beragam, namun perlu adanya strategi yang efektif untuk meningkatkan daya tarik wisatawan. Hal ini didukung oleh pernyataan dari ahli ekonomi pariwisata, (Dr. Wawan Kusuma, 2021) yang menyatakan bahwa peningkatan PAD melalui sektor pariwisata membutuhkan sinergi antara pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat.

Pariwisata adalah perjalanan singkat dari tempat tinggal semula ke lokasi lain dengan tujuan bukan untuk menetap atau mencari nafkah, tetapi hanya untuk bersenang-senang, memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau liburan, dan tujuan lainnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, sektor pariwisata sangat potensial untuk meningkatkan pendapatan daerah, membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan menumbuhkan rasa cinta akan pelestarian lingkungan dan budaya lokal. Ini pasti akan memberikan banyak manfaat bagi daerah yang menyadari potensinya. Meskipun pariwisata hanya menyumbang sedikit, diharapkan dapat secara bertahap meningkatkan pendapatan daerah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pendapatan daerah dari sektor pariwisata, manajemen dan tata pengelolaan pariwisata harus dilakukan oleh semua pemangku kepentingan pemerintah dan masyarakat. Saat ini, sektor pariwisata terus berkembang dan dikelola

oleh pemerintah, terutama oleh sektor pariwisata saat ini merupakan sektor yang terus dikembangkan dan dikelola pemerintah terutama oleh gubernur daerah. Menegaskan bahwa pariwisata semakin dipandang sebagai alat ekonomi untuk menghasilkan devisa pembangunan. Namun, pariwisata adalah industri yang memiliki mekanisme pengaturan yang rumit karena mencakup pengaturan perjalanan pengunjung dari negara asalnya atau daerah asal mereka hingga kembali ke negara asalnya. Ini mencakup berbagai bagian, seperti biro perjalanan, pemandu wisata (guide), tour operator (biro perjalanan), akomodasi, restoran, toko seni (kerajinan tangan), moneychanger (perdagangan mata uang asing), transportasi, dan banyak lagi. Selain itu, pariwisata menawarkan berbagai macam jenis rekreasi, mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata buatan, hingga wisata yang ditujukan untuk berbagai minat khusus (Ardiwidjaya, 2020).

Jika dilihat dari perspektif ekonomi, industri pariwisata merupakan rantai ekonomi yang panjang, terdiri dari biro perjalanan, pengangkutan perhotelan, restoran, bisnis, dan lebih banyak lagi. Selain itu, pertumbuhan industri pariwisata akan membutuhkan hasil pertanian, peternakan, perikanan, bahan bangunan, dan tenaga kerja. Selain itu, pertumbuhan industri ini dapat menghasilkan banyak keuntungan ekonomi (Arjana, 2017).

Menurut Inpres No.16 tahun 2005, pariwisata memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan negara, kesempatan kerja, dan industri penunjang dan sampingan selain meningkatkan persaudaraan dan persahabatan internasional.

Perluasan lapangan kerja, penerimaan devisa, dan penyebaran budaya adalah semua upaya pemerintah untuk meningkatkan kepariwisataan. Pembangunan dan pertumbuhan pariwisata dilakukan dengan mempertahankan budaya dan identitas bangsa. Itu harus dilakukan dengan mempertahankan identitas dan budaya bangsa. Untuk mencapai hal ini, perlu diambil tindakan dan pengaturan yang lebih terarah yang di dasarkan pada prinsip yang terpadu, yang mencakup aspek promosi, penyediaan fasilitas, kualitas, dan kelancaran pelayanan.

Jika pariwisata dapat membantu meningkatkan pendapatan daerah, pengelolaan yang direncanakan dan terorganisir diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal bagi daerah dan membuatnya layak menjadi potensi unggulan. Provinsi Sumatera Utara di

Indonesia memiliki banyak potensi pariwisata yang menarik. Oleh karena itu, pembangunan sektor pariwisata merupakan komponen strategi yang cukup baik untuk dianggap sebagai salah satu gagasan yang menghasilkan pendapatan daerah. Pembangunan pariwisata, terutama di Indonesia dan Provinsi Sumatera Utara, sangat penting. Ini mendorong gerakan industri industri kecil untuk berkembang dan menawarkan banyak peluang keuntungan untuk menggabungkan kekuatan dan strategi untuk meningkatkan ekonomi.

Salah satu daerah tujuan wisata di Provinsi Sumatera Utara, Kabupaten Serdang Bedagai memiliki potensi wisata yang luar biasa, dan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah pengelolaan potensi wisata terus dilakukan di beberapa kota dan kabupaten. Tempat ini memiliki potensi untuk menjadi daya tarik wisata sendiri bagi wisatawan, membuatnya unik dan mendorong pengembangan pariwisata.

Beberapa tempat wisata yang ada pada tabel 1.1 di Kabupaten Serdang Bedagai sebagai berikut :

Tabel 1.1 Data Objek Wisata Kabupaten Serdang Bedagai

No	Nama Objek Wisata	Pengelola	Alamat
1	Pantai Kurnia My Darling	Syafruddin	Desa Kota Pari Pantai Cermin
2	Pantai Woong Rame	Purwanto Putra	Desa Kota Pari Pantai Cermin
3	Pantai Pondok Permai	Laut Boni Ciok	Desa Kota Pari Pantai Cermin
4	Pantai Bali Lestari	Salim	Desa Pantai Cermin Kanan
5	Pantai Theme Park	Meryanto	Desa Pantai Cermin Kanan
6	Pantai Sri Mersing	Arifin	Desa Kualailama Pantai Cermin

Sumber data : Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata, Dan Kebudayaan Kabupaten Serdang, Bedagai 2023

Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai sangat bersemangat untuk mengembangkan sektor pariwisata, yang dapat meningkatkan pendapatan daerah. Mengoptimalkan potensi sektor pariwisata adalah salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan asli daerah,

menunjukkan bahwa sektor ini semakin dipandang sebagai alat ekonomi yang dapat menghasilkan devisa dari pembangunan. Industri pariwisata memiliki mekanisme pengaturan yang rumit karena mencakup mengatur pergerakan wisatawan dari dan ke negara asalnya.

Oleh karena itu, sektor pariwisata terdiri dari biro perjalanan, pemandu wisata, tour operator, penginapan, akomodasi, restoran, toko seni, pengubah mata uang, transportasi, dan lainnya. Perkembangan pariwisata di Kabupaten Serdang Bedagai dapat meningkatkan pendapatan dari kontribusi sektor ini, dan diharapkan Kabupaten Serdang Bedagai dapat memunculkan persaingan di daerah lain. Kontribusi sektor pariwisata di Kabupaten Serdang Bedagai sendiri terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat dilihat pada tabel 1.2 sebagai berikut :

Tabel 1.2 Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Di Destinasi Objek Wisata Tahun 2022-2023

No	Tahun	Jumlah
1	2020	1.351.599.000
2	2021	1.602.891.000
3	2022	2.466.348.000
4	2023 (sampai bulan Juni)	1.214.208.000

Sumber data : Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata, Dan Kebudayaan Kabupaten Serdang Bedagai 2023

Menurut tabel 1.2 pendapatan yang diperoleh dari sektor pariwisata di Kabupaten Serdang Bedagai meningkat setiap tahunnya dan berdampak pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Serdang Bedagai. Ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata sangat berkontribusi pada peningkatan pendapatan asli daerah Kabupaten Serdang Bedagai.

Salah satu faktor yang dapat memberikan peningkatan penerimaan pendapatan asli daerah sektor pariwisata adalah sebagai berikut: Pemerintah daerah dapat melakukan beberapa hal untuk mengembangkan pariwisata, terutama untuk menarik wisatawan, seperti menyediakan berbagai objek wisata, kemudahan untuk mencapai objek wisata yang dituju, dan amenities, yaitu ketersediaan fasilitas yang telah disediakan oleh pengelola, menarik banyak wisatawan ke tempat wisata ini. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1.3 sebagai berikut :

Tabel 1.3 Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata Serdang Bedagai Tahun 2020-2023

Tahun	Jumlah Pengunjung
2020	449.575
2021	534.297
2022	822.116
2023 (Sampai Bulan Juni)	432.645

Sumber data : Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata, Dan Kebudayaan Kabupaten Serdang Bedagai 2023

Tabel 1.3 menunjukkan peningkatan tahunan jumlah kunjungan wisatawan sebagai indikator keberhasilan kegiatan pariwisata. Berdasarkan data di atas, jumlah pengunjung telah meningkat dari 449.7 pada tahun 2020 menjadi 534.297 pada tahun 2021 kemudian menjadi 22.116 pada tahun 2022, dan menjadi 432.645 pada semester pertama tahun 2023.

Pengembangan destinasi wisata harus dilakukan dengan lebih konsentrasi melalui penataan dan pengembangan berbagai destinasi secara bertahap dan sistematis, lengkap dengan segala fasilitas pendukungnya. Harus diakui bahwa fasilitas pendukung dan daya tarik berbagai destinasi wisata di Kabupaten Serdang Bedagai belum seluruhnya dalam kondisi baik. Khususnya, aksesibilitas ke destinasi yang ada kurang baik.

Selain itu, keterbatasan baik kualitas maupun kuantitas sarana transportasi, serta kurangnya informasi tentang konstelasi objek wisata yang ada, dapat menghambat mobilitas wisatawan ke objek wisata tersebut. Selain itu, pembenahan sarana dan prasarana di setiap objek wisata belum mencapai tingkat yang cukup untuk menarik minat wisatawan. Ini karena pemerintah daerah tetap fokus pada tempat wisata tertentu.

Industri pariwisata juga ramah lingkungan karena fokusnya adalah membuat wisatawan merasa nyaman, sehingga pengelola harus memperhatikan dan mengelola lingkungan sekitar wisata untuk menarik wisatawan. Sebaliknya, budaya lokal dapat dihidupkan kembali melalui pariwisata.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengelolaan Dinas Pariwisata masih belum optimal, pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, yang kurang efektif karena objek wisata masih dikelola oleh dua lembaga berbeda, yaitu Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata dan Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Perhutanan. Akibatnya, promosi kurang, sarana dan prasarana belum memenuhi kebutuhan

semua pengunjung, dan fasilitas penunjang masih belum dirawat dengan baik. Di tempat lain, wisatawan tidak terlalu menyadari kebersihan lingkungan sekitar.

Sumber daya manusia dan pengunjung yang paling menantang Ada kekurangan pengawasan dan sanksi yang jelas dari pejabat saat ini. Mengakibatkan banyak wisatawan terus membuang sampah sembarangan dan tidak menjaga fasilitas, seperti mencoret gardu pandang dan merusak toilet. Untuk menangani masalah yang terkait dengan pengelolaan objek wisata, Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Serdang Bedagai bertanggung jawab sepenuhnya. Ini karena fasilitas yang tidak terawat dan rusak dapat mengurangi jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata, yang pada gilirannya dapat mengurangi pendapatan dan berdampak pada pendapatan asli daerah.

Melihat potensi pariwisata Kabupaten Serdang Bedagai, industri ini harus salah satu sektor penting untuk meningkatkan pendapatan asli daerah adalah pariwisata, tetapi hasilnya hanya 3% dari pendapatan asli daerah. Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai, melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Serdang Bedagai juga mengorganisasikan sumber daya manusia (SDM) berdasarkan pendidikan, sehingga mereka dapat maju dan bersaing dengan organisasi lainnya.

Diperluasnya potensi pariwisata Kabupaten Serdang Bedagai akan berdampak positif pada bidang lain. Beberapa industri yang akan terkena dampak adalah perhotelan, perjalanan wisata, dan bisnis jasa boga. Selain dua industri ini, sektor tenaga kerja juga akan meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Melalui Pariwisata Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata, Dan Kebudayaan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020-2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi upaya peningkatan pendapatan asli daerah melalui pariwisata Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata, dan Kebudayaan Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2020-2023 diimplementasikan?

2. Seberapa efektif program promosi wisata lokal dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di Kabupaten Serdang Bedagai?
3. Berapa tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung program promosi wisata lokal sebagai upaya peningkatan pendapatan asli daerah?

1.3 Asumsi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini memfokuskan pada analisis strategi pengembangan pariwisata sebagai upaya meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Serdang Bedagai pada Dinas Pariwisata Kabupaten Serdang Bedagai.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis strategi upaya peningkatan pendapatan asli daerah melalui pariwisata Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata, dan Kebudayaan Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2020-2023. Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai strategi yang telah diimplementasikan dan mengevaluasi tingkat keberhasilannya dalam meningkatkan pendapatan asli daerah.
2. Untuk mengevaluasi efektivitas program promosi wisata lokal dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini akan mengidentifikasi sejauh mana program promosi wisata lokal telah berhasil menarik wisatawan dan meningkatkan pendapatan daerah.
3. Untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung program promosi wisata lokal sebagai upaya peningkatan pendapatan asli daerah. Penelitian ini akan mengevaluasi sejauh mana masyarakat terlibat dalam mendukung program promosi wisata lokal dan dampaknya terhadap pendapatan daerah.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat atau Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori tentang strategi peningkatan pendapatan asli daerah melalui pariwisata. Dengan menganalisis berbagai strategi yang telah diimplementasikan, penelitian ini

dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program-program tersebut.

1.5.2 Manfaat atau Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang dapat digunakan oleh Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata, dan Kebudayaan Kabupaten Serdang Bedagai dalam meningkatkan pendapatan asli daerah melalui pariwisata. Dengan mengevaluasi efektivitas program promosi wisata lokal dan tingkat partisipasi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan pandangan yang jelas tentang langkah-langkah yang perlu diambil untuk meningkatkan pendapatan daerah.
- b. Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam mengembangkan pariwisata dan meningkatkan pendapatan asli daerah

1.6 Sistematika Penulisan Penelitian

Untuk mempermudah isi secara keseluruhan dari skripsi ini, maka terlebih dahulu diberikan gambaran secara garis besar tentang sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab dan sub bab sesuai dengan kepentingan penulisan, dimana masing-masing diberi pokok bahasan sebagai berikut :

BABI : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang penelitian yang berhubungan dengan judul skripsi, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

BABII : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membuat tentang penjelasan teori-teori yang digunakan sebagai kerangka kerja untuk memudahkan pemecahan terhadap masalah yang ada.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi jenis penelitian, fokus penelitian, pemilihan dan situs

penelitian, sumber dan jenis data, pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan.

BAB IV : DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISA

Merupakan bab hasil dan pembahasan yang diuraikan tentang penyajian data dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Berisi mengenai kesimpulan dan saran pada penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN